

Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

¹Wan Fachruddin SE, M.Si, Ak, CA, CPA , ²Yulia Syafriani Tjg

Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

wanfachruddin84@gmail.com yuliasyafrianit@gmail.com

Abstract This study aims to examine and analyze the effect of professionalism, independence, competence and work experience on audit quality. This study uses an associative approach. Population in this study are all auditors working at the Public Accountant Office (KAP) in Medan with a sample of 47 auditors . The sampling technique in this study uses convenience sampling techniques. The collection of data used in this study using a questionnaire. Data analysis techniques were performed with descriptive statistical analysis, multiple regression analysis test, classic assumption test, hypothesis test, and the coefficient of determination test and hypothesis testing with the help of SPSS version 16.0.

The results of this study indicate that professionalism, competence and work experience have a significant effect on audit quality, independence does not significantly influence audit quality, and simultaneously professionalism, independence, competence, and work experience have an effect on audit quality. And based on the results of the coefficient of demination test can be seen that the value of the coefficient of demination of 0.594 means that the influence of professionalism, independence, competency, and work experience on audit quality is only 59.4%, the remaining 40.6% is influenced by other variables that are not used in this study.

Keywords: Professionalism, Independence, Competence, Work Experience, Audit Quality

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga pengguna laporan keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan publik sebagai pihak yang menjamin atas opini dari kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Dalam menjalankan tugas auditnya akuntan publik harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Namun kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan setelah banyak terjadi kasus yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di Indonesia, sehingga hal inilah yang membuat kepercayaan masyarakat menurun terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

Berdasarkan kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan layanan jasa audit belum optimal memenuhi harapan pengguna jasa. Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu meningkatkan kualitas audit agar kembali dapat dipercaya oleh

masyarakat. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (AAA *Financial Accounting Standart Committe* dalam Tandiontong 2018, hal. 82). Kualitas audit penting karena dengan kualitas audit yang baik maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya (DeAngelo dalam Nurjanah dan Kartika 2016). Auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah diaudit oleh auditor (Fietoria dan Manalu 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu profesionalisme. Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun hukum dan peraturan masyarakat (Arens, et al, 2015, hal. 96). Semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Independensi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian dan penerbitan laporan audit (Arens, et al 2011, hal.68). Auditor harus memegang teguh independensinya sehingga dapat melakukan audit dengan baik. Jika independensi auditor terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dan menyatakan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Fietoria dan Manalu (2016) mengenai pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit menyatakan bahwa profesionalisme, independensi, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian Fitri dan Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan Adhi, Suryani, dan Budiono (2018) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Wiratama dan Budiarta (2015) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Kartika (2016) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Oklivia dan Marlinah (2014) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Adhi, Suryani, dan Budiono (2018) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Nurjanah dan Kartika (2016) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit sangat penting dalam menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh akuntan publik dan dengan adanya hasil ketidakkonsistenan dari penelitian sebelumnya, sehingga peneliti ingin melihat apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda jika adanya perbedaan lokasi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali berkaitan dengan kualitas audit yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.”**

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
5. Apakah profesionalisme, independensi, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) dalam Nurjanah dan Kartika (2016) Kualitas Audit adalah: "Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya." Menurut Lee, Liu, dan Wang (1999) dalam Tandiontong (2018, hal. 79) Kualitas Audit adalah: "Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material."

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran terhadap laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Audit yang berkualitas digunakan sebagai acuan bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Menurut AAA *Financial Accounting Standart Committe* (2000) dalam Tandiontong (2018, hal. 82) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi dan independensi adalah sepasang kualitas yang harus dimiliki oleh auditor. Menurut Nurjanah dan Kartika (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu: kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, objektivitas, integritas. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini berdasarkan Oklivi dan Marlinah (2014) yaitu (1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, (2) Kualitas laporan hasil pemeriksaan.

Profesionalisme

Menurut Arens, et al (2015, hal. 96) pengertian profesionalisme auditor adalah: "Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat." Definisi profesionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hal. 897) adalah: "Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional."

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Seorang akuntan publik, sebagai seorang profesional, harus menyadari adanya tanggungjawab pada publik, pada klien dan pada sesama rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti harus melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi. Indikator yang digunakan untuk mengukur profesionalisme dalam penelitian ini berdasarkan Agustia dan Pertiwi (2013) yaitu (1) Pengabdian pada profesi, (2) Kewajiban social, (3) Kemandirian, (4) Keyakinan terhadap profesi, (5) Hubungan dengan sesama profesi.

Independensi

Menurut Mulyadi (2002, hal. 26) pengertian independensi adalah : "independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain." Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan pengujian dan penerbitan laporan auditnya.

Seorang auditor membutuhkan sikap independen dan mematuhi kode etik yang sudah ditetapkan demi mendapatkan kualitas audit yang baik. Auditor harus memegang teguh independensinya sehingga dapat melakukan audit dengan baik. Jika independensi auditor

terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini berdasarkan Mautz dan Sharaf dalam Tadiantong (2018, hal. 170) yaitu (1) Independensi penyusunan program, (2) Independensi pelaksanaan pekerjaan, (3) Independensi pelaporan.

Kompetensi

Menurut Mathius Tandiontong (2018, hal. 172) menyatakan bahwa: "Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas auditnya berdasarkan pengetahuan, pelatihan, keterampilan serta pengalaman yang memadai selama rentang waktu tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi dalam penelitian ini berdasarkan Oklivia dan Marlinah (2014) yaitu: (1) Mutu personal, (2) Pengetahuan umum, (3) Keahlian khusus.

Pengalaman Kerja

Dalam SA seksi 210 paragraf ketiga menyebutkan bahwa dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing ini dapat dicapai melalui pendidikan formal dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas pengauditan. (SPAP 2001). Menurut Fransiska dan Betri (2014) menyatakan bahwa pengalaman adalah sebagai berikut: "Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi."

Menurut Nurjanah dan Kartika (2016) menyatakan bahwa pengalaman adalah sebagai berikut: "Pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan."

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Semakin banyak pengalaman auditor, maka semakin tinggi tingkat skeptisme profesional auditor dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat menghasilkan opini atau pendapat yang dapat dipercaya. Indikator yang digunakan untuk mengukur profesionalisme dalam penelitian ini berdasarkan Oklivia dan Marlinah (2014) yaitu: (1) Lamanya bekerja sebagai auditor, (2) Banyaknya tugas pemeriksaan.

Penelitian Relevan

Agusti (2013) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Sesumatera). Dalam penelitian ini, kualitas audit ditentukan oleh tiga faktor. Berdasarkan tiga faktor tersebut dijabarkan menjadi 45 pertanyaan dan 6 pertanyaan tentang kualitas audit. Masing-masing faktor memiliki jumlah item pertanyaan yang bervariasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh ketiga faktor yang mempengaruhi kualitas audit terhadap kualitas audit (menguji hipotesis 1-3). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.570 memberi pengertian bahwa 57% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan profesionalisme. Jumlah koefisien determinasi sebesar 57% memberi gambaran bahwa masih ada sekitar 43% variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.

Futri (2014) meneliti mengenai pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit di

Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa daftar nama Kantor Akuntan Publik dan data primer berupa jawaban-jawaban responden dari pengumpulan data kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling dalam penentuan sampel dan ada 36 sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk teknik analisis datanya, dimana hasil penelitian menunjukkan variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hubungan Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas inidua akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor. Menurut Agusti (2013) mengemukakan bahwa variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.570 memberi pengertian bahwa 57% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan profesionalisme. Jumlah koefisien determinasi sebesar 57% memberi gambaran bahwa masih ada sekitar 43% variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya. (Azuar, dkk, 2015, hal. 111)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang merupakan simpulan sementara dari penelitian ini yaitu:

1. Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit
4. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit
5. Profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana hubungan antara satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang izinnya terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) per 12 Desember 2018 dan 3 Januari 2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode convenience sampling, yaitu metode pemilihan sample berdasarkan dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Elemen populasi yang dipilih sesuai subyek sample adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sample dengan cepat (Indriantoro dan Supomo, 2011). Jumlah sampelnya adalah 159 responden dan sampel yang diteliti adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Perhitungan sampel dengan menghitung kuesioner yang di kembalikan oleh responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima bagian yaitu kuesioner untuk meneliti kualitas audit, profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Sebelum kuesioner disebarkan, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji analisis regresi berganda, Uji asumsi klasik, Uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sampel yang diperoleh dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 47 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode convenience sampling, yaitu metode pemilihan sample berdasarkan dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Elemen populasi yang dipilih sesuai subyek sample adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sample dengan. Tabel IV-2 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV-2

Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	159
Kuesioner yang kembali	47
Kuesioner yang dapat digunakan	47

Sumber: Data primer yang diolah. 2019

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Syarat apakah setiap pernyataan valid atau tidak dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dapat diperoleh dari $df=N-2$ ($47-2=45$) t tabel = 0,287 (lihat tabel r), dimana $r > r_{tabel}$. Berdasarkan pengujian validitas, maka diperoleh hasil dari 50 pernyataan ditemukan bahwa seluruh pernyataan valid, sehingga tidak ada pernyataan yang harus dibuang.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian ini menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha*. Jika nilai koefisien realibilitas (*Cronbach Alpha*) > 0.6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya. pengujian reliabilitas, maka diperoleh hasil semua butir pernyataan variabel reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

a. **Uji Normalitas**

Tabel IV-15

**Uji Normalitas Kolmogrov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

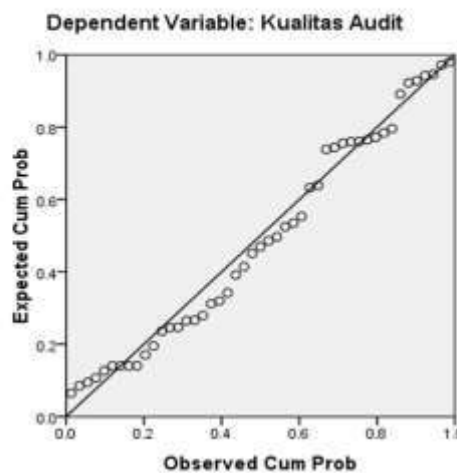
	Profesionali s me	Independe n si	Kompete n si	Pengala m an Kerja	Kualitas Audit
N	47	47	47	47	47
Normal Mean	59.2340	38.2340	37.9149	35.3191	42.7234

Parameter	Std. Deviasi	4.28959	3.41488	3.27593	2.79834	2.87192
on						
Most Extreme Difference	Absolute	.192	.152	.115	.180	.142
Positive		.103	.152	.115	.180	.142
Negative		-.192	-.110	-.088	-.130	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.314	1.040	.788	1.235	.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063	.229	.564	.095	.296
a. Test distribution is Normal.						

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan data tabel uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai probabilitas berdasarkan nilai standarized 0,05 dengan hasil uji ($X1 = 0,063 / X2 = 0,229 / X3 = 0,564 / X4 = 0,095 / Y = 0,296 > 0,05$), dengan demikian dapat dipahami bahwa H_0 diterima atau distribusi variabel profesionalisme (X1), independensi (X2), kompetensi (X3), pengalaman kerja (X4) dan kualitas audit (Y) adalah berdistribusi normal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar normal *P-P plot of regression standardized residual* pada gambar di bawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar. IV-1

Uji Normalitas P-P Plot Standardized

Gambar *P-P Plot standardized* di atas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal atau merapat ke garis diagonal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel IV-16
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

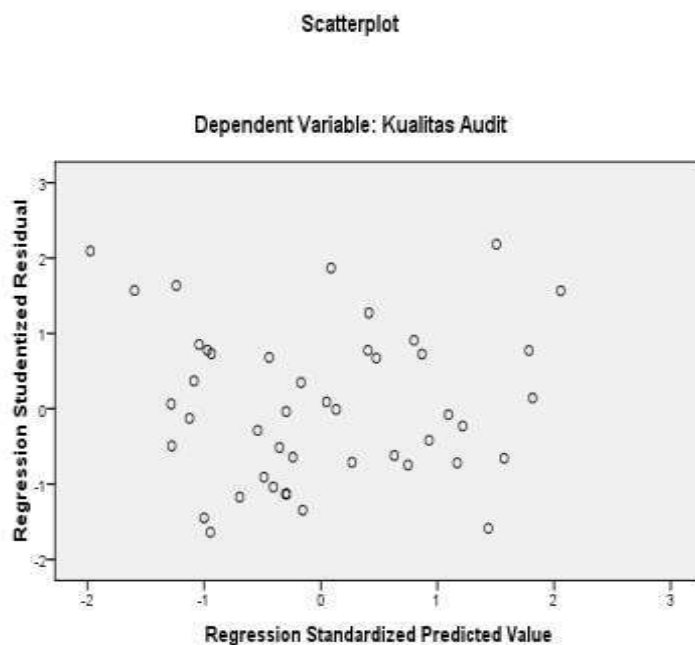
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
--	-----------------------------	---------------------------	--	--	-------------------------

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	9.238	4.540		2.035	.048		
Profesionalisme	.236	.092	.352	2.551	.014	.508	1.969
Independensi	-.185	.116	-.220	-1.594	.118	.507	1.971
Kompetensi	.218	.100	.249	2.187	.034	.748	1.337
Pengalaman Kerja	.519	.139	.506	3.737	.001	.528	1.895

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki nilai tolerance 0,508 dan VIF 1,969, Independensi memiliki nilai tolerance 0,507 dan VIF 1,971, Kompetensi memiliki nilai tolerance 0,748 dan VIF 1,337, Pengalaman kerja memiliki nilai tolerance 0,528 dan VIF 1,895. Dengan demikian tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi kerana nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.



Gambar. IV.2
Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

**Uji Analisis Regresi Berganda
Tabel IV-18
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.238	4.540		2.035	.048
Profesionalisme	.236	.092	.352	2.551	.014
Independensi	-.185	.116	-.220	-1.594	.118
Kompetensi	.218	.100	.249	2.187	.034
Pengalaman Kerja	.519	.139	.506	3.737	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dari hasil proses yang menggunakan program SPSS sebagai perhitungan, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi Berganda adalah:

$$Y = 9,238 + 0,236X_1 + (-0,185X_2) + 0,218X_3 + 0,519X_4$$

Uji Hipotesis Uji t

Tabel IV-19 Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.238	4.540		2.035	.048
Profesionalisme	.236	.092	.352	2.551	.014
Independensi	-.185	.116	-.220	-1.594	.118
Kompetensi	.218	.100	.249	2.187	.034
Pengalaman Kerja	.519	.139	.506	3.737	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Pengolahan Data SPSS

1. Variabel Profesionalisme (X1)

T tabel dihitung dari $\alpha 5\%$ $df(n)-k = df(n)$ adalah jumlah data atau observasi, k adalah jumlah variabel independen berarti $47 - 4 = 43$, jadi t tabel $43 = 2,016$. Hasil pengujian diperoleh variabel profesionalisme menunjukkan t hitung = 2,551 lebih besar daripada t tabel 2,016, dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$. Dengan demikian

berarti nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit diterima.

2. Variabel Independensi (X2)

Hasil pengujian diperoleh variabel independensi menunjukkan t hitung = -1,594 lebih kecil daripada t tabel 2,016, dengan nilai signifikan 0,118 >0,05. Dengan demikian berarti nilai signifikan 0,188 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap kualitas audit ditolak.

3. Variabel Kompetensi (X3)

Hasil pengujian diperoleh variabel kompetensi menunjukkan t hitung = 2,187 lebih besar daripada t tabel 2,016, dengan nilai signifikan 0,034 < 0,05. Dengan demikian berarti nilai signifikan 0,034 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit diterima.

4. Variabel Pengalaman Kerja (X4)

Hasil pengujian diperoleh variabel pengalaman kerja menunjukkan t hitung = 3,737 lebih besar daripada t tabel 2,016, dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Dengan demikian berarti nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit diterima.

Uji F

Tabel IV-20 Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	225.289	4	56.322	15.349	.000 ^a
Residual	154.115	42	3.669		
Total	379.404	46			

Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Kompetensi, Profesionalisme, Independensi
 Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Pengolahan Data SPSS

F tabel dihitung dengan cara $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, k adalah variabel dependen dan independen, n adalah jumlah data/observasi. Jadi F tabel $df_1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = 47 - 5 = 42$ jadi F tabel 42 adalah 2,59. Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai F hitung = 15,349 lebih besar dari F tabel 2,59, dengan nilai probabilitas yakni sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV-21

Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.555	1.91557
Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Kompetensi, Profesionalisme, Independensi				
Dependent Variable: Kualitas Audit				

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari R Squer) sebesar 0,594 hal ini berarti 59,4% variasi nilai Kualitas audit ditentukan oleh variasi nilai profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Hasil pengujian diperoleh variabel profesionalisme menunjukkan t hitung = 2,551 lebih besar daripada t tabel 2,016, dengan nilai signifikan 0,014 < 0,05. Dengan demikian berarti nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jasmadeti, widyastuti, dan Suyanto (2018) serta Adhi, Suryani, dan Budiono (2018) menemukan hasil bahwa secara parsial profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. profesionalisme adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Profesionalisme memiliki arti mampu bersikap profesional. Seorang auditor yang profesional berkewajiban untuk berkerja sesuai standar pemeriksaan, memperhatikan prinsip-prinsip kepentingan publik, objektif dalam aktifitas audit, memiliki sikap integritas yang tinggi dan mampu mempertahankan mental yang bebas dari pengaruh atau independen sehingga kualitas audit yang dihasilkan minim untuk diragukan.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Hasil pengujian diperoleh variabel independensi menunjukkan t hitung = -1,594 lebih kecil daripada t tabel 2,016, dengan nilai signifikan 0,118 >0,05. Dengan demikian berarti nilai signifikan 0,188 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) yang menemukan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin baik independensi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkannya. Tetapi ada penelitian yang sejalan yaitu penelitian Oklivia dan Marlinah (2014), serta Fietoria dan Manalu (2016) menyatakan bahwa

independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor yang mungkin mempengaruhi independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada penelitian ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah responden yang hanya 47 orang dari total populasi sebesar 159 orang dengan jabatan yang didominasi oleh auditor junior sebesar 59,6% yang belum memiliki pengalaman yang banyak dalam melakukan pengauditan dengan lama bekerja 1 sampai 5 tahun sebesar 85,1%. Sehingga hal ini yang menyebabkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan karena independensi seorang auditor dapat dibangun melalui pengalaman yang telah mereka peroleh (Nandari dan Latrini, 2015).

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Hasil pengujian diperoleh variabel kompetensi menunjukkan t hitung = 2,187 lebih besar daripada t tabel 2,016, dengan nilai signifikan $0,034 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikan 0,034 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurjanah dan Kartika (2016) yang menemukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimiliki, maka auditor dapat melakukan tugas-tugas auditnya dengan mudah.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Hasil pengujian diperoleh variabel pengalaman kerja menunjukkan t hitung = 3,737 lebih besar daripada t tabel 2,016, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oklivia dan Marlinah (2014) yang menemukan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman memiliki peran penting terhadap kualitas audit. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

5. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F hitung = 15,349 lebih besar dari F tabel 2,59, dengan nilai probabilitas yakni $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fietoria dan Manalu (2016) yang menemukan hasil bahwa profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Auditor dalam melakukan tugas pemeriksaan harus memiliki sikap profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja yang cukup agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.
2. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.
3. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.

4. Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.
5. Profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap kualitas audit seperti fee audit, akuntabilitas, etika profesi, time budget dan lain sebagainya dikarenakan variabel dalam penelitian ini hanya mewakili sebesar 59,4% saja, sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Untuk peneliti selanjutnya, Sebaiknya menambah cakupan sampel penelitian, dengan memperluas wilayah.
3. Untuk peneliti selanjutnya, Sebaiknya responden yang mengisi kuesioner adalah senior auditor yang lebih berpengalaman sehingga hasil yang akan di dapatkan akan lebih maksimal.
4. Auditor diharapkan dapat bertindak independen yaitu dapat bersikap netral serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan.
5. Disarankan kepada KAP untuk memberikan pelatihan kepada auditor agar menambah wawasan serta kemampuan tentang auditing sehingga akan menambah pengalaman kerja yang akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Nur Ramadhan, Elly Suryani dan Eddy Budiono. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *e- Proceeding of Management*. Vol. 5, No. 2.
- Agoes, Soekrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi 4Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustia, Restu dan Nastia Putri Pertiwi (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Vol. 21, No. 3*.
- Ananta, dkk. (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Arens, et al. (2011). *Jasa Audit Dan Assurance Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, et al. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Buku 1*. Erlangga.
- Azuar, dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan Kedua*. UMSU PRESS.
- Diaz Priantara. (2017). Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom Dan PWC. Dikutip 22 Juni 2017, dari Jakarta: <https://m.wartaekonomi.co.id/berita145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc.html>.
- Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*. Vol. 1, No. 1.
- Fransiska, Kovinna dan Betri. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada

- Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Jurnal Jurusan Akuntansi STIE MDP*.
- Futri, Putu Septiana dan Gede Juliarsa.(2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302.8556.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Cetakan IX*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagaol, Randy, P. F. (2018). Ini Sosok Pimpinan Akuntan Publik Yang Di Tangkap, Buron Kasus Restitusi Pajak Simalungun Dan Langkat. Dikutip 30 Juli 2018, Sumut: <http://medan.tribunnews.com/2018/07/30/ini-sosok-pimpinan-akuntan-publik-yang-ditangkap-buron-kasus-restitusi-pajak-simalungun-dan-langkat>.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UGM.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2005).
- Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutia Fauziah. (2018). OJK Jatuhkan Sanksi Terhadap Akuntan Publik Dan Auditor SNP Finance. Dikutip 1 Oktober 2018, dari Jakarta: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/01/171444326.ojk-jatuhkan-sanksi-terhadap-akuntan-publik-dan-auditor-snp-finance>.
- Nurjanah, Irwanti Bunga dan Andi Kartika. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan perbankan Vol. 5, No. 2*.
- Oklivia dan Aan Marlinah. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Faktor- Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 16, No. 2*. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). <http://www.pppk.kemenkeu.go.id>
- Standar Profesional Akuntan Publik*.(2001). Salemba Empat. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tandiontong, Mathius. (2018). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta. Tri Dina Liztary. (2017). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Undang-undang Nomor 5 tahun 2011.
- Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budhiarta. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Profesional care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Vol. 1)*. ISSN: 2302-8578.